FAKULTAS
KEDOKTERAN
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

TAHUN 2023

BULETIN

PENGABDIAN MASYARAKAT

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN ANAK

EDISI JANUARI-APRIL 2023





BULETIN PENGABDIAN MASYARAKAT

PRODI ILMU KESEHATAN ANAK
FK UNS

2023

Edisi Januari – April 2023

Buletin edukasi dan pengabdian kepada masyarakat
Prodi Ilmu Kesehatan Anak FK UNS – RSUD Dr Moewardi

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2023

Catatan Redaksi

Edisi ini memuat enam kegiatan pengabdian dan edukasi masyarakat yang tercatat pada periode Januari–April 2023. Identitas kegiatan, tanggal, narasumber, tempat, serta tautan dokumentasi dicantumkan berdasarkan daftar kegiatan yang tersedia.

Daftar Isi

1. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan deteksi dini kelainan tumbuh kembang — 4 Januari 2023
2. Amankah jamu dan ramuan tradisional untuk bayi? — 26 Januari 2023
3. Skrining dan monitoring penyakit jantung bawaan pada bayi dan anak — 14 Februari 2023
4. Menstruasi dini pada anak, berbahayakah? — 16 Maret 2023
5. Kenali Gejala & Bahaya Tuberkulosis (TB) pada Anak — 30 Maret 2023
6. Kehamilan bayi Down Syndrome dan perawatannya — 14 April 2023

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2023

Mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan deteksi dini kelainan tumbuh kembang

Acara	Seminar Umum RSUD Dr. Moewardi Surakarta
Topik	Mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan deteksi dini kelainan tumbuh kembang
Narasumber	Dr. dr. Hari Wahyu Nugroho, Sp.A, Subsp.TKPS(K), M.Kes
Tanggal	4 Januari 2023
Tempat	Live streaming Youtube RSUD Dr. Moewardi Surakarta
Link	https://www.youtube.com/live/oxMHd4iVUuQ?si=hJEI2liXDe6hOyQb

Ringkasan Edukasi

Tumbuh kembang merupakan proses penting dalam kehidupan anak yang perlu dipantau sejak dini. **Pertumbuhan** berkaitan dengan bertambahnya ukuran tubuh, seperti berat badan, panjang atau tinggi badan, dan lingkar kepala. Sementara itu, **perkembangan** berkaitan dengan kemampuan anak, seperti bergerak, berbicara, belajar, berinteraksi, serta melakukan aktivitas sehari-hari.

Setiap anak memiliki kecepatan tumbuh dan berkembang yang berbeda. Namun, orang tua tetap perlu melakukan **pemantauan tumbuh kembang secara berkala** untuk memastikan anak berkembang sesuai dengan usianya. Pemantauan dapat dilakukan melalui pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkar kepala, serta penilaian kemampuan perkembangan anak sesuai kelompok usianya.

Stimulasi yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Orang tua dapat memberikan stimulasi melalui aktivitas sederhana sehari-hari, seperti mengajak anak berbicara dan membaca, bermain bersama, memberikan kesempatan anak bergerak dan mengeksplorasi lingkungan, serta melibatkan anak dalam aktivitas sesuai usianya. Interaksi yang hangat dan responsif antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam perkembangan kemampuan sosial dan emosional.

Selain memberikan stimulasi, orang tua perlu mengenali **tanda-tanda keterlambatan perkembangan**. Misalnya, anak belum mencapai kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki pada usianya, kehilangan kemampuan yang sebelumnya sudah dikuasai, mengalami kesulitan berkomunikasi atau berinteraksi, atau terdapat kekhawatiran dari orang tua mengenai perkembangan anak. Kondisi tersebut sebaiknya tidak ditunggu hingga anak semakin besar.

Deteksi dini memungkinkan masalah tumbuh kembang dikenali dan ditangani lebih awal. Bila ditemukan kecurigaan adanya gangguan pertumbuhan atau perkembangan, orang tua dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk dilakukan penilaian lebih lanjut. Intervensi yang diberikan sedini mungkin dapat membantu anak mencapai potensi tumbuh kembangnya secara optimal.

Pada akhirnya, **mengoptimalkan tumbuh kembang anak merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, dan tenaga kesehatan**. Dengan pemantauan rutin, pemberian nutrisi yang sesuai, stimulasi yang tepat, serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang, anak memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh sehat dan berkembang secara optimal.

Pesan untuk masyarakat: Pantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Berikan nutrisi yang sesuai dan stimulasi sesuai usia melalui bermain dan interaksi sehari-hari. Kenali kemampuan yang seharusnya dicapai anak dan jangan mengabaikan tanda keterlambatan atau kehilangan kemampuan yang sudah dimiliki. Bila terdapat kekhawatiran, segera konsultasikan kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan deteksi dan intervensi sedini mungkin.

Dokumentasi kegiatan: ttps://www.youtube.com/live/oxMHd4iVUuQ?si=hJEI2liXDe6hOyQb

Moewardi Asah Asuh Asih "Amankah jamu dan ramuan trasional untuk bayi?"

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Amankah jamu dan ramuan tradisional untuk bayi?
Narasumber	dr. Pridania Vidya A, Sp.A
Tanggal	26 Januari 2023
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3

Ringkasan Edukasi

Jamu dan ramuan tradisional telah lama digunakan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai keluhan. Namun, **penggunaan jamu dan ramuan tradisional pada bayi perlu mendapat perhatian khusus**. Bayi memiliki sistem organ yang masih berkembang sehingga respons tubuh terhadap suatu zat dapat berbeda dengan anak yang lebih besar maupun orang dewasa.

Tidak semua bahan alami berarti aman untuk bayi. **"Alami" tidak selalu berarti bebas dari risiko.** Beberapa bahan dapat menimbulkan efek samping, alergi, gangguan saluran cerna, gangguan fungsi hati atau ginjal, maupun interaksi dengan obat lain. Selain itu, keamanan suatu ramuan juga dipengaruhi oleh jenis bahan, dosis, cara pengolahan, kebersihan, serta kemungkinan adanya kontaminasi.

Pemberian jamu atau ramuan tradisional pada bayi juga perlu mempertimbangkan **usia dan kebutuhan nutrisi bayi**. Pada bayi, terutama usia di bawah 6 bulan, ASI merupakan sumber nutrisi utama yang paling sesuai. Pemberian cairan atau bahan lain tanpa indikasi medis dapat mengurangi asupan ASI dan berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan. Karena itu, pemberian ramuan tradisional tidak sebaiknya menggantikan ASI, susu formula sesuai indikasi, maupun pengobatan yang direkomendasikan tenaga kesehatan.

Orang tua juga perlu berhati-hati terhadap penggunaan ramuan yang diberikan secara turun-temurun atau berdasarkan anjuran keluarga tanpa mengetahui kandungan dan dosisnya. **Jangan memberikan jamu atau ramuan kepada bayi hanya karena dianggap dapat meningkatkan kesehatan, mengatasi masuk angin, menambah nafsu makan, atau menyembuhkan penyakit tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan.**

Bila bayi mengalami keluhan seperti demam, batuk, muntah, diare, sulit menyusu, kuning, sesak napas, atau keluhan lainnya, sebaiknya orang tua mencari pertolongan medis untuk mengetahui penyebab dan mendapatkan penanganan yang sesuai. Penggunaan jamu atau ramuan tradisional tidak boleh menyebabkan **keterlambatan diagnosis dan terapi** pada bayi.

Pada akhirnya, penggunaan produk atau ramuan tradisional pada bayi harus dilakukan secara bijaksana dengan mempertimbangkan **keamanan, manfaat, usia anak, kandungan bahan, serta bukti ilmiah yang**

tersedia. Bila orang tua ingin memberikan jamu atau ramuan tradisional kepada bayi, konsultasikan terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan agar dapat dipertimbangkan secara individual.

Pesan untuk masyarakat: Tidak semua bahan alami aman untuk bayi. Hindari memberikan jamu atau ramuan tradisional kepada bayi tanpa berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Pastikan kebutuhan nutrisi bayi tetap terpenuhi sesuai usianya dan jangan mengganti pengobatan medis dengan ramuan tradisional. Bila bayi sakit atau muncul keluhan kesehatan, segera konsultasikan kepada tenaga kesehatan.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/vJPkbyoKFec?si=tfqsJJIvUoPbUAGu

Skrining dan monitoring penyakit jantung bawaan pada bayi dan anak

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Skrining dan monitoring penyakit jantung bawaan pada bayi dan anak
Narasumber	Dr. dr. Sri Lilijanti, Sp.A, Subsp. Kardio(K), M.Kes, dr. Bagus Artiko, Sp.A, Subsp.Kardio(K), M.Kes
Tanggal	14 Februari 2023
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://youtu.be/6xodArwQ8Y0?si=met4qiQ-IuE8JUFr

Ringkasan Edukasi

Penyakit jantung bawaan (PJB) merupakan kelainan pada struktur atau fungsi jantung yang sudah terjadi sejak lahir. PJB dapat memiliki derajat keparahan yang berbeda-beda, mulai dari kelainan ringan yang tidak menimbulkan gejala hingga kelainan berat yang membutuhkan penanganan segera. Karena itu, **pengenalan dan deteksi dini PJB sangat penting** agar anak dapat memperoleh pemantauan dan tata laksana yang sesuai.

Beberapa tanda yang perlu diperhatikan oleh orang tua antara lain **sesak atau napas cepat, mudah lelah saat menyusu atau beraktivitas, berkeringat berlebihan saat menyusu, sulit mengalami kenaikan berat badan, sering mengalami infeksi saluran napas, serta kebiruan pada bibir atau ujung jari**. Namun, tidak semua anak dengan PJB menunjukkan gejala yang jelas. Oleh karena itu, pemeriksaan rutin oleh tenaga kesehatan tetap penting meskipun anak tampak sehat.

Skrining PJB dapat dilakukan melalui **pemeriksaan fisik dan pemantauan kondisi anak**, termasuk penilaian pertumbuhan, warna kulit dan mukosa, frekuensi napas, saturasi oksigen, serta pemeriksaan jantung. Pada bayi baru lahir, skrining menggunakan **pulse oximetry** dapat membantu mengenali sebagian penyakit jantung bawaan kritis sebelum bayi menunjukkan gejala yang berat. Bila ditemukan kecurigaan, anak dapat dirujuk untuk pemeriksaan lebih lanjut, termasuk ekokardiografi sesuai indikasi.

Anak yang telah diketahui memiliki PJB juga membutuhkan **monitoring secara berkala**. Pemantauan tidak hanya berfokus pada kondisi jantung, tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan, status nutrisi, toleransi aktivitas, serta kemungkinan munculnya komplikasi. Jadwal kontrol dan pemeriksaan disesuaikan dengan jenis dan derajat PJB serta kondisi masing-masing anak.

Orang tua juga perlu memahami bahwa **PJB tidak selalu berarti anak tidak dapat melakukan aktivitas seperti anak lainnya**. Banyak anak dengan PJB dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan diagnosis, pemantauan, dan terapi yang sesuai. Namun, aktivitas fisik, pemberian nutrisi, imunisasi, maupun tindakan medis tertentu perlu disesuaikan dengan kondisi jantung anak berdasarkan anjuran tenaga kesehatan.

Bila anak menunjukkan tanda bahaya seperti **kebiruan, sesak berat, sulit menyusu, penurunan kesadaran, kejang, sangat lemas, atau kondisi yang memburuk secara tiba-tiba**, orang tua perlu segera membawa anak ke fasilitas kesehatan. Deteksi dan penanganan yang lebih awal dapat membantu mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup anak dengan PJB.

Pada akhirnya, **skrining dan monitoring PJB merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan bayi dan anak**. Orang tua perlu mengenali tanda-tanda yang mencurigakan, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta mengikuti jadwal kontrol dan terapi apabila anak telah didiagnosis PJB. Dengan deteksi dini dan pemantauan yang tepat, anak dengan PJB dapat memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pesan untuk masyarakat: KKenali tanda-tanda penyakit jantung bawaan pada bayi dan anak, seperti kebiruan, mudah sesak atau lelah, berkeringat saat menyusu, serta sulit mengalami kenaikan berat badan. Lakukan pemeriksaan dan skrining sesuai anjuran tenaga kesehatan. Bila anak telah diketahui memiliki PJB, lakukan kontrol secara rutin dan ikuti terapi yang diberikan. Segera ke fasilitas kesehatan bila muncul tanda bahaya atau kondisi anak memburuk.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/6xodArwQ8Y0?si=met4qiQ-IuE8JUFr

BULETIN EDUKASI ILMU KESEHATAN ANAK FK UNS-RS DR MOEWARDI
Edisi: Januari–April 2023

Menstruasi dini pada anak, berbahayakah?

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Menstruasi dini pada anak, berbahayakah?
Narasumber	Dr. dr. Annang Giri, Sp.A, Subsp. Endo(K), M.Kes
Tanggal	16 Maret 2023
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://youtu.be/Nh0u6CucxHs?si=QNk6VVo2XHoweTWP

Ringkasan Edukasi

Menstruasi merupakan bagian dari proses pubertas pada anak perempuan yang menandakan mulai berfungsinya sistem reproduksi. Waktu terjadinya pubertas dapat berbeda pada setiap anak. Namun, **menstruasi yang terjadi terlalu dini perlu diperhatikan** karena dapat menjadi tanda bahwa proses pubertas dimulai lebih awal dari yang seharusnya.

Secara umum, pubertas pada anak perempuan dimulai dengan perkembangan payudara, diikuti pertumbuhan rambut pubis dan perubahan tubuh lainnya. Menstruasi biasanya muncul beberapa waktu setelah tanda-tanda pubertas tersebut mulai berkembang. Bila tanda pubertas muncul terlalu dini, terutama **sebelum usia 8 tahun**, kondisi tersebut perlu dievaluasi oleh tenaga kesehatan untuk menentukan apakah merupakan variasi normal atau termasuk pubertas prekoks.

Menstruasi dini tidak selalu berarti anak mengalami penyakit yang berbahaya. Namun, **pubertas yang terlalu cepat dapat menyebabkan pertumbuhan tinggi badan terhenti lebih awal** karena pematangan tulang berlangsung lebih cepat. Selain itu, kondisi tersebut dapat berdampak pada aspek psikologis dan sosial karena anak mungkin belum siap menghadapi perubahan tubuh dan menstruasi pada usia yang masih sangat muda.

Penyebab pubertas dini dapat beragam. Pada sebagian anak, proses pubertas berlangsung lebih awal tanpa ditemukan kelainan tertentu. Namun, pada beberapa kasus dapat berkaitan dengan gangguan hormonal atau kelainan pada sistem saraf pusat, kelenjar adrenal, ovarium, maupun kondisi medis lainnya. Karena itu, diperlukan **penilaian secara menyeluruh** untuk menentukan penyebab dan kebutuhan terapi.

Orang tua perlu memperhatikan perubahan tubuh anak, seperti **pertumbuhan payudara atau rambut pubis yang muncul terlalu dini, pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung cepat, bau badan seperti orang dewasa, jerawat, atau munculnya menstruasi pada usia yang sangat muda**. Bila ditemukan tanda-tanda tersebut, sebaiknya anak diperiksakan ke tenaga kesehatan agar dapat dilakukan evaluasi pertumbuhan dan perkembangan pubertas secara tepat.

Evaluasi dapat meliputi pemeriksaan fisik dan penilaian kurva pertumbuhan. Bila diperlukan, dokter dapat melakukan pemeriksaan hormonal, bone age, serta pemeriksaan penunjang lainnya untuk mencari penyebab pubertas dini. **Tidak semua anak membutuhkan obat**, karena penanganan bergantung pada usia, penyebab, kecepatan perkembangan pubertas, potensi tinggi badan, dan kondisi masing-masing anak.

Pada akhirnya, menstruasi dini tidak perlu langsung dianggap sebagai kondisi yang berbahaya, tetapi **tidak boleh diabaikan**. Deteksi dan evaluasi sejak awal membantu menentukan apakah kondisi tersebut merupakan

variasi normal atau memerlukan penanganan. Dengan pemantauan yang tepat dan dukungan dari keluarga, anak dapat menghadapi perubahan pubertas dengan lebih sehat dan siap secara fisik maupun psikologis.

Pesan untuk masyarakat: Perhatikan tanda-tanda pubertas pada anak perempuan. Bila perkembangan payudara, rambut pubis, atau menstruasi muncul terlalu dini, terutama sebelum usia 8 tahun, konsultasikan kepada tenaga kesehatan. Jangan memberikan obat atau terapi hormonal sendiri. Deteksi dan evaluasi sejak dini membantu memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung optimal.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/Nh0u6CucxHs?si=QNk6VVo2XHoweTWP

Kenali Gejala & Bahaya Tuberkulosis (TB) pada Anak

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Kenali Gejala & Bahaya Tuberkulosis (TB) pada Anak
Narasumber	dr. David Anggara, Sp.A
Tanggal	30 Maret 2023
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3
Link	https://youtu.be/xqNJOaYzXBs?si=7keuYrSqy4R04axu

Ringkasan Edukasi

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB dapat menyerang siapa saja, termasuk bayi dan anak. Pada anak, TB perlu mendapat perhatian khusus karena sistem kekebalan tubuh yang masih berkembang dapat membuat anak lebih rentan mengalami penyakit TB yang berat.

Gejala TB pada anak dapat berbeda-beda dan sering kali tidak khas. Beberapa tanda yang perlu diperhatikan antara lain **batuk yang menetap, demam berkepanjangan atau berulang, berkeringat pada malam hari, nafsu makan menurun, berat badan sulit bertambah atau menurun, serta anak tampak lemas dan kurang aktif**. Pada bayi dan anak kecil, gejalanya dapat lebih samar sehingga pemantauan pertumbuhan dan kondisi anak menjadi sangat penting.

TB pada anak dapat terjadi setelah anak **terpapar dan terinfeksi dari orang dengan TB aktif**, terutama melalui kontak erat dan berkepanjangan di lingkungan rumah. Karena itu, bila terdapat anggota keluarga atau orang terdekat yang didiagnosis TB, anak yang tinggal serumah perlu diperiksa meskipun belum menunjukkan gejala. Pemeriksaan dan penelusuran kontak membantu menemukan infeksi atau penyakit TB sedini mungkin.

TB pada anak tidak hanya menyerang paru. Pada kondisi tertentu, infeksi dapat menyebar ke organ lain dan menyebabkan **TB berat**, seperti meningitis TB, TB milier, maupun keterlibatan organ lainnya. Risiko penyakit berat lebih tinggi pada bayi dan anak kecil. Oleh karena itu, gejala yang menetap atau adanya riwayat kontak erat dengan pasien TB tidak sebaiknya diabaikan.

Diagnosis TB pada anak dilakukan berdasarkan **anamnesis, pemeriksaan fisik, riwayat kontak, penilaian pertumbuhan, serta pemeriksaan penunjang sesuai indikasi**. Tidak semua anak dapat didiagnosis hanya berdasarkan pemeriksaan dahak karena anak sering kesulitan mengeluarkan sputum. Dokter dapat mempertimbangkan pemeriksaan lain seperti tes tuberkulosis, pemeriksaan mikrobiologis, dan pemeriksaan radiologi sesuai kondisi anak.

TB pada anak **dapat diobati dan disembuhkan** dengan obat antituberkulosis yang diberikan sesuai regimen dan durasi yang dianjurkan. Kepatuhan terhadap pengobatan sangat penting untuk memastikan kuman benar-

benar tereradikasi dan mencegah kegagalan pengobatan maupun resistensi obat. Orang tua perlu memberikan obat sesuai jadwal dan tidak menghentikan pengobatan sendiri meskipun kondisi anak sudah membaik.

Pencegahan TB juga merupakan bagian penting dalam melindungi anak. **Imunisasi BCG, pengenalan dan pengobatan kasus TB secara dini, penelusuran kontak, serta pemberian terapi pencegahan TB pada anak yang memenuhi kriteria** dapat membantu mengurangi risiko terjadinya TB dan TB berat. Lingkungan rumah yang memiliki ventilasi baik dan mengurangi paparan terhadap pasien TB yang belum mendapatkan pengobatan juga penting.

Pada akhirnya, TB pada anak perlu dikenali dan ditangani sedini mungkin. **Batuk atau demam yang menetap, gangguan pertumbuhan, maupun riwayat kontak erat dengan pasien TB merupakan alasan untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.** Dengan deteksi dini, pengobatan yang tepat, dan dukungan keluarga, TB pada anak dapat ditangani dan komplikasi berat dapat dicegah.

Pesan untuk masyarakat: Kenali gejala TB pada anak seperti batuk menetap, demam berkepanjangan, berat badan sulit bertambah atau menurun, nafsu makan berkurang, dan anak tampak lemas. Bila anak memiliki kontak erat dengan pasien TB, segera lakukan pemeriksaan meskipun belum bergejala. Jangan menghentikan obat TB tanpa anjuran dokter. Deteksi dan pengobatan dini sangat penting untuk mencegah TB menjadi berat dan melindungi kesehatan anak.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/xqNJOaYzXBs?si=7keuYrSqy4R04axu

Kehamilan bayi Down Syndrome dan perawatannya

Acara	Moewardi Asah Asuh Asih
Topik	Kehamilan bayi Down Syndrome dan perawatannya
Narasumber	Dr. dr. Dwi Hidayah, Sp.A, Subsp.Neo(K), M.Kes
Tanggal	14 April 2023
Tempat	R. Live streaming Gedung Wijaya Kusuma Lt. 3

Ringkasan Edukasi

Down syndrome merupakan kondisi genetik yang disebabkan oleh adanya **salinan tambahan kromosom 21**. Kondisi ini dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, kemampuan belajar, serta kesehatan berbagai organ. Dengan pemantauan dan dukungan yang tepat, anak dengan Down syndrome dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki kualitas hidup yang baik.

Selama kehamilan, Down syndrome dapat dideteksi melalui **skrining prenatal**. Pemeriksaan skrining dapat dilakukan dengan pemeriksaan ultrasonografi dan pemeriksaan darah ibu, termasuk pemeriksaan prenatal non-invasive prenatal testing (NIPT) sesuai indikasi dan ketersediaan. Hasil skrining menunjukkan risiko, bukan diagnosis pasti. Bila hasil skrining menunjukkan risiko tinggi, dokter dapat memberikan konseling dan mempertimbangkan pemeriksaan diagnostik seperti pemeriksaan kromosom melalui chorionic villus sampling (CVS) atau amniosentesis.

Setelah bayi lahir, diagnosis Down syndrome dapat dikonfirmasi melalui **pemeriksaan kromosom (kariotipe)**. Bayi dengan Down syndrome perlu mendapatkan penilaian kesehatan secara menyeluruh karena memiliki risiko lebih tinggi mengalami beberapa kondisi medis, seperti **kelainan jantung bawaan, gangguan pendengaran dan penglihatan, gangguan tiroid, masalah saluran cerna, gangguan tidur, serta masalah pertumbuhan dan nutrisi**.

Perawatan bayi dengan Down syndrome perlu dilakukan secara **menyeluruh dan berkesinambungan**. Pemantauan pertumbuhan dilakukan secara rutin dengan menggunakan kurva pertumbuhan yang sesuai untuk anak dengan Down syndrome. Pemberian ASI tetap dianjurkan bila memungkinkan. Bila bayi mengalami kesulitan menyusu, mudah tersedak, atau berat badan sulit bertambah, perlu dilakukan evaluasi kemampuan makan dan menelan serta penyesuaian strategi nutrisi sesuai kebutuhan.

Stimulasi perkembangan juga merupakan bagian penting dalam perawatan. Anak dengan Down syndrome dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik, bahasa, kognitif, maupun sosial. **Stimulasi sejak dini dan intervensi sesuai kebutuhan**, seperti fisioterapi, terapi okupasi, dan terapi wicara, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan secara optimal.

Orang tua juga perlu memperhatikan tanda-tanda masalah kesehatan yang membutuhkan pemeriksaan segera, seperti **kesulitan bernapas, kebiruan, sulit menyusu, tersedak berulang, penurunan kesadaran, kejang, demam, atau perubahan kondisi yang tidak biasa**. Pemeriksaan rutin tetap diperlukan meskipun anak tampak sehat karena beberapa masalah kesehatan pada Down syndrome dapat muncul tanpa gejala yang jelas pada awalnya.

Pada akhirnya, memiliki bayi dengan Down syndrome bukan berarti anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. **Deteksi kondisi medis sejak dini, pemantauan kesehatan secara rutin, nutrisi yang baik, imunisasi sesuai jadwal, serta stimulasi dan intervensi perkembangan yang tepat** merupakan bagian penting dalam mendukung kesehatan dan kemandirian anak. Dukungan dan penerimaan keluarga juga sangat berperan dalam membantu anak mencapai potensinya.

Pesan untuk masyarakat: Down syndrome merupakan kondisi genetik yang membutuhkan pemantauan kesehatan dan perkembangan secara berkelanjutan. Lakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama untuk jantung, pendengaran, penglihatan, tiroid, pertumbuhan, nutrisi, dan perkembangan. Berikan nutrisi dan stimulasi sesuai kebutuhan anak serta segera konsultasikan bila terdapat keluhan. Dengan perawatan dan dukungan yang tepat, anak dengan Down syndrome dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dokumentasi kegiatan: https://youtu.be/AAQSCD04BMQ?si=GTnc2nRLpWODxrku